

## Evaluasi Tugas Camat Dalam Mengkoordinasikan Pemeliharaan Prasarana Dan Sarana Pelayanan Umum Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

\* Rizky Wulandari<sup>1</sup>, Andriyus<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

<sup>2</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

\*Corresponding Author : rizkywulandari@student.uir.ac.id

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tugas Camat dalam mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum di Kantor Camat Pinggir Kabupaten Bengkalis dan mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan tugas tersebut. Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana Camat dalam mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum di Kantor Camat Pinggir. Metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Penarikan informan dan key informan dilakukan dengan menggunakan teknik sensus dan purposive sampling, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana yang ada di Kantor Kecamatan Pinggir mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sebelumnya, sarana dan prasarana yang ada ditemukan dalam kondisi rusak, tidak terawat, dan dalam jumlah yang sedikit.

**Kata kunci :** Pemeliharaan, Prasarana, Sarana, Pelayanan Umum, Koordinasi

### Abstract

*The purpose of this study was to evaluate the duties of the Sub-District Head in coordinating the maintenance of public service infrastructure and facilities at the Pinggir Sub-District Office, Bengkalis Regency and identify various obstacles that arise during the implementation of these duties. The problem discussed is how the Camat coordinates the maintenance of public service infrastructure and facilities at the Pinggir Sub-District Office. Descriptive method with qualitative approach is the methodology used in this research. The withdrawal of informants and key informants was carried out using census and purposive sampling techniques, while data collection techniques were carried out with documentation, observation and interviews. Data analysis was carried out using qualitative descriptive data analysis techniques. Based on the results of the research, the facilities and infrastructure in the Pinggir Sub-District Office have experienced a significant development. Previously, existing facilities and infrastructure were found to be in a damaged condition, not maintained, and in small numbers.*

**Keywords:** Maintenance, Infrastructure, Facilities, Public services, Coordination

## PENDAHULUAN

Pemerintahan kecamatan dijelaskan dalam Pasal 221 Ayat (1) UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa tujuan dibentuknya kecamatan adalah untuk meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat pada tingkat tertinggi di desa. Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, kondisi pemeliharaan prasarana dan sarana kantor pada pelayanan umum masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi anggaran maupun manajemen. Salah satu kendala utama dalam pemeliharaan prasarana dan sarana kantor adalah keterbatasan anggaran yang sering kali menghambat proses perawatan rutin. Banyak Kantor Camat di daerah Indonesia yang belum memiliki sistem manajemen pemeliharaan yang baik, sehingga sering muncul kerusakan yang tidak terdeteksi dan tidak diperbaiki dengan segera. Prasarana dan sarana kantor yang memadai sangat penting untuk mendukung kelancaran proses pelayanan umum kepada masyarakat. Sebagai pusat administrasi, Kantor Camat harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang kerja, ruang tunggu, dan akses informasi yang baik. Jika kondisi prasarana dan sarana tidak terawat, hal ini akan berdampak negatif pada masyarakat yang membutuhkan layanan tersebut. Melakukan evaluasi terhadap tugas Camat dalam mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum adalah langkah strategis untuk menilai sejauh mana Camat dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Ini juga penting untuk memastikan bahwa Camat tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga memperhatikan kondisi fisik prasarana dan sarana yang berpengaruh pada pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan pada prasarana dan sarana pelayanan umum di Kecamatan Pinggir, dimana ada prasarana dan sarana yang kondisinya dalam keadaan baik dan ada juga yang kondisinya kurang baik atau rusak. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Bupati Bengkalis No. 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Eselonering, Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas, serta Tata Kerja pada Kecamatan dan Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bengkalis, Peraturan Bupati menyatakan bahwa salah satu tugas camat adalah mengkoordinasikan pembangunan dan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan. Namun berdasarkan kenyataannya, pemeliharaan prasarana dan sarana masih belum dilakukan secara optimal di Kantor Kecamatan Pinggir. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perawatan atau pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum, serta kurangnya pemahaman pegawai dan masyarakat akan pentingnya pemeliharaan prasarana dan sarana di Kantor Kecamatan Pinggir. Akibatnya, prasarana dan sarana menjadi rusak dan tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pemeliharaan prasarana dan sarana dapat membantu kelancaran dan kenyamanan dalam pemberian pelayanan. Salah satu prasarana dan sarana pelayanan umum adalah toilet di Kecamatan Pinggir yang memiliki tingkat pemeliharaan rutin yang rendah, sehingga menyebabkan toilet menjadi kotor.

Berdasarkan uraian di atas, teridentifikasi beberapa fenomena masalah yaitu:

1. Terindikasi prasarana dan sarana pelayanan umum Di Kecamatan Pinggir tidak terpelihara dengan baik.
2. Terindikasi belum adanya tindakan yang efektif dari pihak Kecamatan Pinggir untuk melakukan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum pada permasalahan yang sedang terjadi.

3. Terindikasi terbatasnya pemahaman yang dimiliki oleh para pegawai dan masyarakat Kecamatan Pinggir untuk melakukan pemeliharaan prasarana dan sarana tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan fenomena masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul penelitian "Evaluasi Tugas Camat dalam Mengkoordinasikan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Publik di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis". Alasan peneliti memilih judul tersebut karena prasarana dan sarana pelayanan publik merupakan salah satu syarat standar pelayanan yang harus dilaksanakan oleh suatu unit pelayanan publik, oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang didefinisikan sebagai metode yang menghasilkan karya tulis dan perilaku yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan tentang apa yang diteliti dan dilakukan untuk memberikan gambaran dan wawasan yang jelas tentang apa yang sedang dibahas. Key informan dan informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus dan purposive sampling, teknik sensus adalah metode untuk menentukan apakah setiap anggota populasi dianggap sebagai sampel, sedangkan teknik purposive sampling adalah teknik untuk mengumpulkan sampel data dengan pertanyaan spesifik.

Berdasarkan struktur informasi utama dan temuan penelitian untuk camat, menggunakan teknik sensus, yaitu setiap orang dianggap sebagai sampel. Sedangkan pegawai kecamatan pinggir, lembaga terkait, dan masyarakat umum menggunakan teknik purposive sampling sehingga penulis dapat lebih mudah mengidentifikasi dan memilih sampel dengan kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan studi untuk menentukan siapa responden sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu data kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan yang kemudian dijawab secara logis menggunakan pola atau pengaturan tertentu. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor Camat Pinggir yang terletak di Desa Pinggir, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemeliharaan prasarana dan sarana kantor harus dilakukan secara terstruktur dan tertib. Hal ini dilakukan sebagai cara agar pemerintah Kecamatan menjalankan tugas dan fungsinya, serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pinggir dengan memberikan pelayanan yang lebih baik. Camat harus terlibat aktif dalam mengkoordinasikan tujuan dan sasaran Kecamatan Pinggir ke depannya, agar lebih optimal lagi dalam melaksanakan pemeliharaan prasarana dan sarana.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk memahami bagaimana Evaluasi Tugas Camat dalam mengkoordinasikan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, peneliti menggunakan teori Evaluasi William N. Dunn (2003) sebagai pedoman wawancara dengan para responden, dimana teori yang digunakan berkaitan dengan judul penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan wawancara kepada sepuluh orang yang sebelumnya telah diidentifikasi melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang akan ditanyakan kepada seluruh informan, dimana pertanyaan yang ditanyakan kepada informan sudah disesuaikan dengan judul penelitian. Analisis peneliti terhadap indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Efektivitas**

Efektivitas menurut William N. Dunn (2003), mengacu pada apakah suatu alternatif mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan tindakan. Efektivitas, yang secara langsung berkaitan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dengan produk, jasa, atau nilai moneter. Efektivitas mengacu pada seberapa baik program sarana dan prasarana mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Hal ini merupakan perbandingan antara hasil yang diinginkan dengan hasil yang telah tercapai oleh penulis. Program dianggap efektif jika program tersebut dapat menghasilkan umpan balik positif yang signifikan mengenai isu-isu yang perlu ditangani. Adapun yang menjadi sub indikator dalam analisa penelitian yaitu sebagai berikut:

### **a. Kondisi prasarana dan sarana**

Kondisi fisik prasarana dan sarana kantor kecamatan Pinggir saat ini menunjukkan beberapa tantangan yang perlu segera dibenahi, di mana fasilitas pendukung seperti ruang rapat juga perlu pembenahan karena sering kali tidak dapat menampung pengunjung dengan baik, sementara sarana yang ada seperti meja dan kursi, sudah mulai menunjukkan tanda-tanda keusangan dan tidak layak digunakan, yang dapat berdampak kurang baik terhadap produktivitas dan kenyamanan pegawai dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa kondisi prasarana dan sarana di Kantor Kecamatan Pinggir sudah mengalami perubahan yang cukup signifikan, di mana kondisi toilet lantai bawah sudah diperbaiki dan terawat, tempat wudhu sudah bersih, toilet lantai atas sudah tidak ada yang rembes dan bocor lagi, namun untuk dapur umum masih dalam keadaan berantakan.

### **b. Tingkat pelaksanaan pemeliharaan rutin**

Pemeliharaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh prasarana dan sarana yang berada di kantor camat pinggir berfungsi dengan baik dan dalam kondisi optimal, yang meliputi pemeriksaan, pembersihan, dan perbaikan kecil terhadap berbagai fasilitas, seperti peralatan kantor, sistem kelistrikan, dan infrastruktur gedung, sehingga dapat mencegah kerusakan yang lebih serius di kemudian hari.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa pemeliharaan prasarana dan sarana memang sudah dilakukan secara rutin yaitu sebulan sekali, namun ada juga yang di lakukan enam bulan sekali seperti ac dan wifi, hal ini terlihat dari pegawai yang bergotong royong membersihkan fasilitas yang ada dan nantinya akan dinilai oleh camat, di mana penilaian tersebut akan menentukan ruangan mana yang mendapatkan poin paling tinggi lalu akan diberikan hadiah dan penghargaan kepada ruangan yang menjadi juara, penentuan juara ini dilakukan setiap satu tahun sekali kepada ruangan yang menjaga fasilitas tetap dalam keadaan baik, bersih dan terawat.

## 2. Efisiensi

Efisiensi menurut William N. Dunn (2003), didasarkan pada jumlah usaha yang diperlukan untuk meningkatkan ambang batas efektivitas. Dalam hal rasionalitas ekonomi, efisiensi adalah hubungan antara efektivitas dan usaha, yang biasanya berasal dari biaya moneter. Penggunaan sumber daya yang efisien dalam pelaksanaan program terkait dengan efisiensi. Hal ini menyoroti analisis biaya dan nilai serta bagaimana program dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang minimal. Program yang efisien adalah program yang dapat memberikan hasil yang baik tanpa menghabiskan banyak waktu, uang, atau tenaga. Adapun yang menjadi sub indikator dalam analisa penelitian yaitu sebagai berikut:

### a. Pendataan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana

Pendataan pemeliharaan prasarana dan sarana kantor merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa informasi yang berkaitan dengan kondisi, penggunaan, dan kebutuhan pemeliharaan berbagai prasarana dan sarana yang ada, di mana kegiatan tersebut meliputi identifikasi jenis prasarana dan sarana, penjadwalan pemeliharaan rutin, dan pencatatan hasil inspeksi dan perbaikan yang telah dilakukan, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar perencanaan anggaran, pengambilan keputusan, dan penyusunan strategi pemeliharaan yang lebih efektif di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis, penulis belum pernah melihat proses pendataan pemeliharaan prasarana dan sarana baik secara langsung maupun melalui proses tertentu, penulis juga tidak melihat adanya laporan pemeliharaan berupa absensi prasarana dan sarana yang telah di lakukan di Kantor Kecamatan Pinggir.

## 3. Kecukupan

Kecukupan menurut William N. Dunn (2003), kecukupan didefinisikan sebagai tingkat efektivitas tertentu yang memenuhi semua kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menimbulkan masalah. Kecukupan mengacu pada kebutuhan dan harapan dari target yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan program yang dijalankan oleh camat. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah program tersebut komprehensif dan efektif dalam menyelesaikan masalah yang muncul. Kecukupan juga menentukan apakah semua aspek penting dari masalah telah ditangani oleh program yang ada saat ini. Adapun yang menjadi sub indikator dalam analisa penelitian yaitu sebagai berikut:

### a. Koordinasi antara pihak kecamatan dengan pihak lain

Kerjasama dengan organisasi vertikal terkait dan sektor swasta merupakan upaya kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program dan kegiatan, di mana organisasi vertikal, seperti instansi pemerintah dan lembaga terkait, dapat memberikan dukungan regulasi, sumber daya, dan informasi yang diperlukan, sedangkan sektor swasta dapat berkontribusi melalui investasi, inovasi, dan keahlian teknis yang dimilikinya, sehingga sinergi antara kedua belah pihak tidak hanya memperkuat kapasitas dalam penyediaan pelayanan publik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa hubungan koordinasi antara Camat dengan berbagai instansi vertikal dan swasta berjalan dengan sangat baik, di mana hubungan ini selalu terjalin pada saat urusan pekerjaan ataupun di luar urusan pekerjaan.

#### 4. Pemerataan

Pemerataan menurut William N. Dunn (2003), menyatakan bahwa kriteria kesetaraan berkaitan erat dengan rasionalitas hukum dan sosial, dan hal ini tercermin dari distribusi konsekuensi dan usaha di antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Pemerataan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum di kantor Kecamatan Pinggir merupakan upaya untuk memastikan seluruh prasarana dan sarana yang tersedia beroperasi secara efektif dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat tanpa adanya batasan. Adapun yang menjadi sub indikator dalam analisa penelitian yaitu sebagai berikut:

##### a. Pemberian anggaran untuk ketersediaan pemeliharaan

Penyediaan anggaran untuk ketersediaan pemeliharaan merupakan Langkah krusial dalam memastikan seluruh prasarana dan sarana yang ada, agar dapat terpelihara dengan baik dan berfungsi secara optimal, di mana alokasi anggaran ini tidak hanya mencakup biaya untuk perbaikan dan pemeliharaan rutin, tetapi juga untuk pengadaan suku cadang, pelatihan sumber daya manusia, dan pengembangan sistem pemeliharaan yang lebih efisien.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis, terlihat bahwa ada beberapa pihak yang berpendapat bahwa anggaran yang ada mungkin kecil atau mungkin besar dalam proses penyusunannya. Hal ini jelas menjadi salah satu faktor terpenting yang menghambat pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada, namun pihak-pihak terkait yang penulis wawancarai tidak sepenuhnya memberikan penjelasan yang jelas dan ringkas ketika membahas masalah ini.

#### 5. Responsivitas

Responsivitas menurut William N. Dunn (2003), didefinisikan sebagai memiliki beberapa karakteristik yang memungkinkan suatu kebijakan tertentu untuk sepenuhnya mewakili kebutuhan, preferensi, atau nilai-nilai masyarakat setempat. Daya tanggap mengacu pada kemampuan Camat untuk menanggapi kebutuhan dan keprihatinan Masyarakat yang membutuhkan, termasuk masyarakat umum dan kelompok-kelompok yang relevan. Program-program infrastruktur dan layanan yang responsif mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan dan situasi target mereka. Hal ini mencakup kepuasan masyarakat umum sebagai pengguna layanan dalam penilaian dan pelaksanaan layanan. Adapun yang menjadi sub indikator dalam analisa penelitian yaitu sebagai berikut:

##### a. Menerima masukan terhadap keluhan

Menerima masukan terhadap keluhan masyarakat merupakan proses penting dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan dan kepuasan masyarakat yang harus dilakukan oleh Kecamatan Pinggir, di mana melalui mekanisme ini pihak kecamatan dapat mendengarkan dan memahami berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, baik itu melalui saluran komunikasi resmi, forum diskusi, maupun media sosial, sehingga setiap pengaduan yang disampaikan dapat di analisa secara mendalam untuk menemukan akar permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa pihak kecamatan selalu menerima saran dan pengaduan dari masyarakat melalui

kotak saran atau disampaikan langsung kepada Camat atau pegawai kecamatan, serta masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang aplikasi Lapori-SP4N.

#### **b. Perbaikan prasarana dan sarana**

Perbaikan prasarana dan sarana yang tidak terpelihara merupakan suatu langkah penting yang harus diambil untuk mengatasi kondisi fasilitas dan infrastruktur yang telah mengalami kerusakan atau penurunan fungsi akibat kurangnya pemeliharaan yang rutin, dengan melakukan perbaikan ini diharapkan akan mengembalikan fungsi prasarana dan sarana, serta menekankan pentingnya perhatian dan komitmen untuk pemeliharaan berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa pihak kecamatan telah melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang telah rusak, baik itu rusak berat maupun rusak ringan. Bahkan jika prasarana dan sarana yang rusak sudah tidak dapat digunakan lagi, pihak kecamatan akan menggantinya dengan yang baru.

### **6. Ketepatan**

Ketepatan menurut William N. Dunn (2003), menyatakan bahwa dalam proses ini, keberhasilan dapat dilihat dari tujuan yang jelas tercapai, bermanfaat, dan baik bagi kelompok sasaran, memberikan dampak perubahan sesuai dengan misi yang telah ditetapkan. Ketepatan berkaitan dengan bagaimana infrastruktur dan fasilitas ditangani oleh Camat dan apakah sudah sesuai dengan pedoman dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini menyoroti aspek-aspek seperti kepatuhan terhadap standar, prosedur, dan jadwal yang telah ditetapkan. Ketepatan pemeliharaan didefinisikan sebagai pemeliharaan yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga memberikan hasil yang diharapkan. Adapun yang menjadi sub indikator dalam analisa penelitian yaitu sebagai berikut:

#### **a. Monitoring dan evaluasi berkala**

Monitoring dan evaluasi berkala adalah proses sistematis yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan untuk menilai kinerja dan efektivitas suatu program atau kegiatan dalam jangka waktu tertentu, yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan penilaian terhadap berbagai aspek yang diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa pihak kecamatan melakukan evaluasi dan monitoring bersama dengan pihak vertikal kecamatan ataupun dengan dinas terkait, di mana dalam evaluasi dan monitoring ini membahas mengenai rencana pembangunan untuk ke depan nya agar terealisasi dengan baik sehingga tidak ada kendala di kemudian hari.

Berdasarkan sub indikator dalam penelitian ini, maka dalam pemeliharaan prasarana dan sarana kantor tidak hanya menjadi tugas pokok Camat. Para pegawai dan masyarakat yang menerima pelayanan di Kantor Kecamatan Pinggir juga harus ikut berpartisipasi dalam memelihara fasilitas dan infrastruktur yang ada guna kenyamanan bersama. Hal ini bisa dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat dan tindak lanjut secara tegas bagi para pegawai, pemangku kepentingan dan masyarakat yang masih tidak bisa merawat atau memelihara prasarana dan sarana yang ada.

Berdasarkan penjelasan indikator-indikator di atas, dapat disimpulkan dari hasil observasi dan informasi yang penulis dapatkan di lapangan mengenai Evaluasi Tugas Camat Dalam Mengkoordinasikan Pemeliharaan Prasarana Dan Sarana Pelayanan Umum

di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, bahwa pelaksanaan pemeliharaan prasarana dan sarana di Kantor Camat Pinggir sudah mengalami kemajuan yang sangat jauh, di mana prasarana dan sarana yang tadinya dalam keadaan rusak, tidak terawat, dan kurang jumlahnya sekarang sudah diperbaiki dan ditambah dengan barang-barang yang baru. Namun, meskipun prasarana dan sarana telah diperbaiki dan dipelihara, pemerintah kecamatan tetap harus menjaga dan merawatnya dengan membuat jadwal pemeliharaan secara rutin, ini semua dilakukan untuk meminimalisir prasarana dan sarana yang ada di kantor kecamatan menjadi rusak dan tidak terawat sehingga tidak dapat digunakan dengan baik. Pemeliharaan dan perbaikan prasarana dan sarana yang dilakukan oleh Kantor Kecamatan Pinggir tidak hanya berfokus pada prasarana dan sarana yang berada di Kantor Kecamatan Pinggir saja, tetapi juga pada prasarana dan sarana lainnya yang masih menjadi tanggung jawab pihak kecamatan untuk memelihara dan memperbaiki, hal ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan kebutuhan kecamatan itu sendiri. Contoh fasilitas umum yang masih menjadi tanggung jawab kecamatan dan telah diperbaiki adalah pelebaran jalan kecamatan, pelebaran jalan ini dilakukan pada jalan yang biasa digunakan masyarakat untuk beraktivitas sehari-hari atau yang biasa kita sebut dengan jalan umum milik kecamatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Evaluasi Tugas Camat Dalam Mengkoordinasikan Pemeliharaan Prasarana Dan Sarana Pelayanan Umum Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi tugas camat dalam mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan di Kantor Kecamatan Pinggir dinilai sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa prasarana dan sarana yang sudah mulai diperbaiki dan dipelihara, prasarana dan sarana tersebut jauh lebih baik dari keadaan sebelumnya, penilaian ini tentunya juga sudah dilihat dari berbagai sisi dan untuk mendapatkan hasil penilaian yang maksimal maka penulis melibatkan penilaian yang diberikan oleh masyarakat, instansi vertikal terkait, dan juga pihak kecamatan sendiri. Namun agar prasarana dan sarana yang ada tetap terjaga, maka baik pihak Camat, pegawai, atau pun masyarakat yang berada di dalam lingkungan Kantor Camat Pinggir harus bersama-sama menjaga prasarana dan sarana yang sudah ada, ini dilakukan untuk menghindari kerusakan-kerusakan lain di masa depan.
2. Faktor-faktor yang menghambat tugas camat dalam mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, yaitu adanya beberapa proses atau prosedur dalam penyampaian laporan terkait pemeliharaan prasarana dan sarana kepada dinas terkait di kabupaten, adanya rasionalisasi anggaran pemeliharaan prasarana dan sarana, kurangnya perhatian atau kepedulian pegawai atau masyarakat terhadap prasarana dan sarana yang tersedia. Untuk memastikan semua pemeliharaan berjalan dengan optimal dan tidak ada kendala, sebaiknya pihak dinas kabupaten menyederhanakan prosedur pemeliharaan prasarana dan sarana yang ada. Anggaran yang seharusnya digunakan untuk pemeliharaan prasarana dan sarana jangan sampai terpotong untuk kebutuhan yang lain, hal ini untuk memastikan tidak adanya masalah mengenai biaya anggaran pemeliharaan, adapun untuk kedepannya pihak kecamatan harus memberikan sosialisasi atau teguran yang tegas

kepada masyarakat mengenai kerjasama antara pemerintah dan masyarakat yang ada dalam menjaga kondisi sarana dan prasarana yang ada di Kantor Kecamatan Pinggir.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A. (2022). *Peran Camat Dalam Mengkoordinasikan Sarana Dan Prasarana Pelayanan Umum Di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis*. 99 hal.

Jamrio, A. (2018). *Peran Camat Dalam Mengkoordinasikan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Fasilitas Kantor Pelayanan Umum Dikecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis*. 124 hal.

Khosiah, Hajrah, & Syafril. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 141–149.

Legna Sakila, N. (20). *Pelaksanaan Tugas Camat Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pelayanan Di Kantor Camat Limapuluh Kota Pekanbaru*. 111 hal.

Novrian Fauziah, E. (n.d.). Evaluasi Fungsi Lurah dalam Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum. *Jurnal Juhan Perak*, 352–364.

Oloan Harahap, A. (2020). *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Camat Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Kantor Camat Pinggir Kabupaten Bengkalis* [Universitas Islam Riau].